



Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Zapin Sekampung) Di SMAN 3 Siak Hulu Provinsi Riau TA.2023/2024

¹Iqlima Rohayanina, ²Nurmalinda Nurmalinda

^{1,2} Universitas Islam Riau, Indonesia

Alamat: Jl. Kaharuddin Nst No. 113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284

Korespondensi penulis: iqlimarohayanina@student.uir.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to determine the learning of Cultural Arts (Zapin Sekampung Creative Dance) at SMAN 3 Siak Hulu FY 2023/2024. This research uses Hadiansyah's theory (2022). In this research the author used descriptive qualitative research methods. The research subjects were 36 Arts and Culture Teachers and Class X students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the research show that Cultural Arts Learning (Zapin Sekampung Creative Dance) at SMAN 3 Siak Hulu FY 2023/2024 can be seen from the Independent Curriculum components, especially those prepared through teaching modules which have several indicators including: Learning Achievement (CP) is learning competence that must be achieved by students at the end of each learning phase, Learning Objectives (TP) are a description of the achievement of knowledge, skills and attitudes obtained in learning activities, Learning Objectives Flow (ATP) is a learning phase for students in achieving learning, Teaching Tools are materials teaching in the form of learning material as the main material for discussion, Learning Assessment is the process of collecting and processing information data as a learning need, Student Worksheets (LKPD) are student learning sheets in the form of tasks given by educators referring to the basic competencies to be achieved. Learning activities consist of routine and scheduled activities based on structured lesson content according to what has been prepared through Teaching Modules that have been designed by the Arts and Culture teacher.*

Keywords: *Dance Arts and Culture Learning, Zapin Sekampung Dance*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Zapin Sekampung) di SMAN 3 Siak Hulu TA.2023/2024. Penelitian ini menggunakan teori Hadiansyah (2022). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Subjek penelitian adalah Guru Seni Budaya dan Siswa kelas X sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Zapin Sekampung) di SMAN 3 Siak Hulu TA.2023/2024 dapat dilihat dari komponen Kurikulum Merdeka khususnya yang disusun melalui Modul ajar yang memiliki beberapa indikator diantaranya yaitu: Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir fase setiap fase pembelajaran, Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan fase pembelajaran terhadap siswa dalam mencapai pembelajaran, Perangkat Ajar adalah bahan ajar berupa materi pembelajaran sebagai bahan pokok pembahasan, Asesmen Pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan data informasi sebagai kebutuhan belajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembar belajar peserta didik berupa tugas yang diberikan pendidik dalam mengacu kompetensi dasar yang hendak dicapai. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang tersruktur sesuai dengan yang telah disusun melalui Modul Ajar yang telah dirancang oleh guru Seni Budaya.

Kata kunci: Pembelajaran Seni Budaya Tari, Tari Zapin Sekampung

1. LATAR BELAKANG

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juni 26, 2024; Accepted: Juli 21, 2024; Online Available: Juli 23, 2024; *

Iqlima Rohayanina, iqlimarohayanina@student.uir.ac.id

Pendidikan merupakan kemauan untuk dapat mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan memang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan baik itu dari pikiran dan juga perilaku, tentu pendidikan menjadi landasan yang sangat baik untuk di perhatikan. Menurut (Ujud et al., 2023) pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota Masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut ada dua komponen yang saling terkait, yaitu guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pendidik atau pengajar, sedangkan siswa bertindak sebagai peserta didik atau orang yang di didik (Mathematics, 2016).

pembelajaran adalah suatu proses, yaitu mengatur lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga menumbuhkan serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah SMAN 3 Siak Hulu berpedoman pada kurikulum. Di Sekolah SMAN 3 Siak Hulu kurikulum yang digunakan memakai dua kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dan kurikulum (K13). Kurikulum Merdeka sudah dipakai pada siswa kelas X dan XI sedangkan kurikulum (K13) digunakan siswa kelas XII. tujuan kurikulum adalah sebagai alat pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berintegrasi. Kurikulum juga membuat siswa mengerti sistem pendidikan yang diterapkan, sehingga siswa dapat memutuskan pendidikan yang ia inginkan di jenjang selanjutnya. Kurikulum Merdeka memberikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik, Pembelajaran kurikulum Merdeka guru menggunakan modul sebagai bahan ajar.

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Tujuan pengembangan modul ajar Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik murid, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik murid.

Sekolah SMAN 3 Siak Hulu merupakan sekolah yang hampir sama seperti sekolah pada umumnya, setiap tahunnya Sapta Fitria sebagai guru seni budaya kelas X di sekolah SMAN 3 Siak Hulu memberikan materi kepada siswa kelas X yaitu tugas menghapalkan tari zapin sekampung, serta siswa diharapkan memiliki potensi dalam menggerakkan Langkah demi Langkah setiap ragam Gerakan tari kreasi zapin sekampung tersebut.

(Sedyawati, 1986) tari merupakan ekspresi kebudayaan, oleh karena itu maka sifat, gaya fungsi tari tidak selalu dapat dipisahkan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Tarian merupakan suatu komposisi gerak yang telah melalui tahap penggarapan.

Seni tari merupakan salah satu materi dalam pembelajaran mata Pelajaran seni budaya. Seni tari mengajarkan dan melatih anak dalam pembelajaran kesenian melalui tari, maka dari itu guru harus memiliki strategi dalam mengajarkan seni tari, agar peserta didik dapat melakukan Langkah demi Langkah yang diajarkan guru kepada peserta didik dalam melatih siswa dalam gerakan tarian tersebut. Pencapaian yang diharapkan adalah kemampuan siswa dalam mengikuti Gerakan yang telah diterapkan guru kepada siswa sebagai pembelajaran seni tari yang telah diterapkan oleh guru kepada peserta didik.

Pada penelitian ini siswa SMA 3 Siak Hulu mempelajari tari kreasi zapin (Soedarsono, 1978) Tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada. dalam jurnal (Syefriani, 2016)

Tari Zapin Sekampung adalah modifikasi dari tari Zapin. Tari Zapin pada mulanya merupakan tarian hiburan dikalangan raja-raja di istana setelah dibawa oleh para pedagang-pedagang di awal abad ke-16, tarian ini bersifat edukatif dan sekaligus menghibur. Tari Zapin Sekampung adalah garapan Ramon. Ia sangat dinamis dan menghibur di seriap event ataupun acara resmi.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Herdiansyah (2009: 132) dalam jurnal (kurniati fatia, 2023) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Didalam yang dilakukan dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengikat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan sipeneliti.

Menurut (Salim & Haidir, 2019) dalam jurnal (SYEFRIANI & MUHARRAMAN, 2021) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian.

Menurut (Iskandar & Pd, 2009) Penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan. (Ritawati et al., 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini di Sekolah SMAN 3 Jl. Purwosari Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Subjek dari hasil penelitian ini yaitu 1 orang guru Seni Budaya kelas X dan siswa kelas X sebanyak 36 siswa. Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Zapin Sekampung) Di SMAN 3 Siak Hulu Provinsi Riau TA. 2023/2024. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapat data yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang ingin di capai. Untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat terkait penelitian yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hadiansah (2022:22) Pembelajaran Paradigma Baru (PPB) adalah intervensi transformasi pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, dapat digunakan sebagai strategi. Pada Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang standar psoses pembelajaran terdiri atas: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. diantaranya: lebih sederhana. lebih Merdeka, dan lebih relevan dan interaktif dalam melakukan pembelajaran dan siswa lebih aktif episode 15: kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Mengajar oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbudristek) pada jumat, 11 Februari 2022. Struktur kurikulum yang lebih fleksibel, focus pada ateri yang esensial, memberikan memiliki keleluasan bago pendidik menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka guru di SMAN 3 Siak Hulu memakai perangkat atau bahan ajar yakni menggunakan Modul ajar adalah sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Menurut (Utami, 2022: 131) Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru. Guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu, membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan pencapaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saptia Fitria S.Pd selaku Pendidikan Seni Budaya SMAN 3 Siak Hulu pada tanggal 21 Mei 2024: “Dalam pembuatan modul ajar guru-guru membuat sesuai dengan aturan yang sudah ada yakni buku panduan membuat modul ajar

namun disesuaikan dengan pembelajaran yang di tetapkan. Modul juga dibuat sesuai dengan pembelajaran tentang bagaimana karakter siswa dengan berkreatifitas tentunya dalam seni tari. Lalu rancangan modul ajar ini juga memiliki capaian, tujuan dan alur belajar yakni misalnya pada seni tari siswa telah memahami apa itu tari”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disekolah pada tanggal 30 April 2024 - 21 Mei 2024 tentang pembelajaran seni budaya kurikulum merdeka telah dibuat dengan baik dengan uraian-uraian serta komponen sebagai berikut: Komponen pembelajaran seni budaya kurikulum merdeka di SMAN 3 Siak Hulu terdiri dari: Modul, CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), Perangkat Ajar, Asesmen Pembelajaran, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Pembelajaran Seni Budaya Pertemuan 1-8 Kelas X (Tari Kreasi Zapin Sekampung) Di SMAN 3 Siak Hulu Provinsi Riau TA.



Gambar 1: Suasana Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya kelas X SMAN 3 Siak Hulu Tahun Ajaran 2023/2024 (Dokumentasi Penulis)

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan serta memaparkan hasil dari penelitian berupa data-data serta informasi yang diperoleh dari wawancara dan adanya pengumpulan data dokumentasi mengenai pembelajaran Seni Budaya khususnya Pembelajaran tari kreasi zapin sekampung di SMAN 3 Siak Hulu TA. 2023/2024.

1. Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 April 2024, penulis meneliti dari lapangan bahwa pada pertemuan pertama guru Pendidikan Seni Budaya menyampaikan materi tentang tari kreasi Zapin Sekampung.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama ini sebelum guru masuk ke dalam kelas siswa telah duduk rapi sambil menunggu guru datang, kemuan saat guru memasuki kelas siswa memberi salam dan

doa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mulai mengabsen siswa, setelah itu guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam melakukan proses belajar mengajar, selanjutnya metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengulas Kembali materi pembelajaran pada pertemuan.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama pertama siswa diberika materi mengenai Tari Zapin Sekampung dan selanjutnya guru menjelaskan tentang bagaimana makna, fungsi, gerak, musik, dari Tari Zapin Sekampung. Materi ini disampaikan pada pertemuan pertama. “pada pertemuan pertama materi yang dibahas terkait dengan makna, fungsi, gerak, dan musik Tri Zapin Sekampung. (wawancara dengan ibu Sapta Fitria S. Pd selaku guru Seni Budaya di SMAN 3 Siak Hulu Pada tanggal 16 April 2024)”

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini berlangsung dengan lancer. Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik lewat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui guru dan siswa, atau pun antara siswa dan guru. Kemudian setelah jam pelajaran habis guru menutup pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.

2. Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 23 April 2024, pada pertemuan kedua ini guru seni budaya menyampaikan materi dengan menggunakan bahan ajar yaitu menggunakan video Tari Zapin Sekampung dan guru memberikan tugas berupa Latihan tertulis mengenai tari Krasi Zapin Sekampung.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua ini sebelum guru memasuki kelas siswa telah duduk rapi dan menunggu guru datang, kemudian saat guru datang memasuki kelas guru memberikan salam dan ketua kelas menyiapkan dengan doa terlebih dahulu serta memberi salam kepada guru. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran siswa dengan melakukan absensi terlebih dahulu. Setelah itu guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam proses pembelajaran.

b. kegiatan inti

Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan dengan memberikan contoh video tari Zapin Sempung, serta memberikan pembagian kelompok tari kepada siswa-siswa. Pada kegiatan pembelajaran ini guru juga menjelaskan bagaimana penilaian yang akan dinilai selama proses praktek tari dilangsungkan. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa dalam bertukar Latihan tertulis mengenai materi yang telah dibahas.

“dalam pertemuan kedua ini pembelajaran menggunakan media, yakni melihat video tari Zapin Sekampung, agar siswa dapat mengetahui seperti apa tari Zapin Sekampung itu, dan siswa dapat memahami bagaimana gerak dan ciri khas dari tari ini. penilaian juga diambil dari nilai kelompok maupun mandiri lalu saya memberi tugas berupa Latihan tertulis kepada siswa agar dikerjakan saat itu” (hasil wawancara kepada guru seni budaya Sapta Fitria S. Pd di SMAN 3 Siak Hulu tanggal 23 April 2024)”



Gambar 2 : Pertemuan Kedua pada Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya siswa mengerjakan tugas latihan tertulis (Dokumentasi Penulis)

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan kedua ini berlangsung dengan baik. Guru dan siswa saling berinteraksi dan juga saling berdiskusi bagaimana pemberian kelompok apakah sudah cocok atau belum.

3. Pertemuan Ketiga

Berdasarkan pertemuan ketiga ini hasil obeservasi pada tanggal 30 April 2024, penulis meneliti dari lapangan bahwa pada pertemuan ketiga guru seni budaya menyampaikan materi mengenai tari Zapin sekampung, dan mulai mempraktekkan gerak tari Zapin Sekampung.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan ketiga ini guru memasuki kelas dan memberikan salam terlebih dahulu, lalu dilanjutkan oleh ketua kelas dengan menyiapkan doa, dan salam yang diikuti oleh seluruh siswa. setelah berdoa guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengapsen siswa. setelah melakukan absensi guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar dan selalu menggapai cita-cita setinggi-tingginya.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ketiga ini guru melakukan pembelajaran dipendopo. Setelah siswa semua berkumpul dipendopo selanjutnya siswa merapikan barisan terlebih dahulu supaya tetap tenang dan rapi. Setelah itu guru mulai mempraktekkan gerak dasar tari Zapin Sekampung secara perlahan dan masih belum menggunakan musik.

“pada pertemuan ketiga ini saya mulai mengajarkan siswa dengan gerak dasar tari Zapin Sekampung secara perlahan, setelah itu saya menyuruh siswa untuk mengulang gerak dasar agar diingat sampai dengan pertemuan selanjutnya” (hasil wawancara pada tanggal 30 April 2024 paada guru Seni Budaya Sapta Fitria S.Pd di SMAN 3 Siak Hulu”



Gambar 3 : Pertemuan ketiga siswa Berkumpul di Pendopo (Dokumentasi Penulis)

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini dapat disimpulkan secara baik dan teratur guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik serat siswa juga lumayan fokus dalam kegiatan pembelajaran praktek tari ini. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan terlebih dahulu apa manfaat dalam pembelajaran pada hari itu, setelah itu ditutup dengan salam dan doa.

4. Pertemuan keempat

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 7 Mei 2024, peneliti dapatkan dari lapangan bahwa pada pertemuan pembelajaran seni budaya pada minggu keempat yakni menyampaikan materi dan melanjutkan gerak tari yakni Taro Zapin Sekampung.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan keempat ini sebelum guru memasuki ruangan siswa sudah duduk rapi di dalam kelas, kemudian guru memasuki kelas dengan menyampaikan salam serta disambut doa. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengapsensi siswa terlebih dahulu. Selanjutnya siswa berkumpul di pendopo sekolah agar melanjutkan gerakan selanjutnya supaya lebih leluasa dalam bergerak. Dalam mengawali pembelajaran yang

dilakukan guru adalah dengan mengulas Kembali materi serta mengingat Kembali materi serta Gerakan tari Zapin Sekampung yang telah dipelajari pada pertemuan minggu lalu.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan keempat ini guru mulai mengajarkan gerakan selanjutnya Dimana gerakannya sudah sedikit mengambil pola yaitu berputar kekanan, kebelakang, kekiri, dan kedepan. Setelah itu gerakan selanjut dipraktekkan oleh guru terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh siswa secara perlahan, setelah itu gerakan sebelumnya digabungkan

“ pada pertemuan keempat ini saya mulai mengajarkan siswa dengan gerakan yang baru setelah itu sedikit menggunkan pola yaitu pola yang mengikuti dari gerakan yang ada di video tari yaitu berputar ke kiri, kebelakang, kekanan, dan kedepan. Setelah itu ibu menggabungkan gerakan yang lalu dengan gerakkan yang sekarang dipelajari agar siswa faham dan selanjutnya akan lebih tidak kaku dalam menggerkkan Gerakan tari Zapin Sekampung” (wawancara pada guru Seni Budaya ibu Sapta Fitria S.Pd di SMAN 3 Siak Hulu pada tanggal 7 Mei 2024)”



Gambar 4 : pertemuan keempat siswa mempraktekkan gerak tari Zapin sekampung (Dokumentasi Penulis

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan pertemuan keempat ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan baik serta siswa juga bersemangat dalam pembelajaran tari Kreasi Zapin Sekampung ini. Setelah jam pembelajaran habis yang telah berlangsung selama 2 jam pembelajaran selanjutnya guru mulai menutup pembelajaran dengan berdoa sedikit penjelasan dari guru agar siswa bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dikarnakan tidak hanya mengambil nilai individu atau kelompok saja melainkan tarian ini akan ditampilkan saat penampilan pentas seni P5.

5. Pertemuan Kelima

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 14 Mei 2024 bahwa pertemuan kelima guru pendidikan Seni Budaya menyampaikan materi selanjutnya mengenai bagaimana proses praktik tari Zapin sekampung.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kelima ini guru memasuki ruangan, siswa sudah duduk dengan rapi saat guru datang, kemudian dilanjutkan dengan memberikan salam serta doa terlebih dahulu. Setelah berdoa untuk memulai pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa dengan absensi siswa kelas X. dalam mengawali pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu dapat bersemangat dalam proses belajar atau pun dalam menggapai cita-cita. Guru memberi instruksi kepada siswa untuk berkumpul di pendopo sekolah agar melanjutkan pembelajaran praktik tari yang akan diajarkan kembali oleh guru Seni Budaya.

b. Kegiatan Inti

pada pertemuan kelima siswa telah berkumpul dipendopo sekolah selanjutnya guru memberi instruksi kepada siswa untuk berbaris sesuai dengan kelompok, setelah itu mengulang gerak yang diajarkan oleh guru, setelah mereka berlatih dengan baik selanjutnya guru mengajarkan gerakan baru lagi kepada siswa, pembelajaran pada pertemuan kelima ini sudah menggunakan musik gerakan yang diajarkan oleh guru sudah full dan hanya diulang-ulang kembali oleh siswa dalam kekompakan terhadap kelompok masing-masing.

“pada pertemuan kelima ini saya memberikan siswa tugas untuk bekerja sama mempraktekkan gerak tari Zapin Sekampung secara berkelompok, setelah mereka kompak saya pun mengajarkan gerakan selanjutnya kepada siswa setelah itu saya melihat mereka sudah cukup kompak latihan dimulai dengan menggunakan musik tari Zapin Sekampung secara perlahan, gerakan ini sudah full saya ajarkan kepada siswa dan pola serta gerakannya sangat sederhana sehingga cepat mengerti bagaimana pola dan gerakannya dikarenakan hanya diulang-ulang saja.(wawancara bersama guru Seni Budaya Sapta Fitria S. Pd di SMAN 3 Siak Hulu tanggal 14 Mei 2024)



Gambar 5 : Pertemuan kelima siswa mempraktikkan gerakan secara berkelompok (Dokumentasi Penulis)

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kelima ini dapat disimpulkan bahwa siswa cukup bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran ini, siswa sudah mulai kompak dalam menarikan tari Zapin Sekampung interaksi antara guru dan siswa cukup baik sehingga proses pembelajaran cukup cepat dicermati oleh siswa. kemudian saat jam pelajaran habis guru juga menutup pembelajaran dengan memberikan sedikit penjelasan apa saja yang menjadi manfaat dalam pembelajaran pada hari itu dan dilangsung kan berdoa untuk menutup jam pelajaran yang sudah selesai.

6. Pertemuan Keenam

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 21 Mei 2024 dari lapangan bahwa pada pertemuan keenam guru pendidikan Seni Budaya menyampaikan materi mengenai tari Zapin Sekampung.

a. Kegiatan Pendahuluan

pada pertemuan keenam ini sebelum guru memasuki kelas siswa sudah duduk rapi, dan saat guru masuk kedalam kelas guru dan guru memberikan salam serta dilanjutkan dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsensi siswa terlebih dahulu. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu dalam semangat belajar dalam melakukan proses pembelajaran. selanjutnya guru menginstruksi siswa agar berkumpul dipendopo sekolah untuk memulai proses praktek pembelajaran Tari Zapin Sekampung.

b. Kegiatan Inti

pada pertemuan keenam guru tidak lagi berfokus dalam mengajar, guru mengamati siswa yang masing-masing berlatih pada kelompoknya. Guru juga mengajarkan siswa yang masih kurang baik dan kurang kompak dalam menggerakkan tarian tersebut.

“pada pertemuan keenam ini ibu sudah mulai mengamati siswa yang berlatih setiap kelompoknya, jika ada beberapa kelompok yang kurang kompak ibu akan mengajarkan siswa secara langsung (wawancara kepada guru Seni Budaya yakni ibu Sapta Fitia di SMAN 3 Siak Hulu pada tanggal 21 Mei 2024)”



Gambar 6 : Pertemuan keenam siswa mempraktekkan gerakan tari Zapin Sekampung (Dokumentasi Penulis)

c. Kegiatan Penutup

kegiatan pembelajaran pada pertemuan keenam ini dapat disimpulkan pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa sangat bersemangat dalam melatih kekompakkan dalam pembelajaran Tari Zapin Sekampung, siswa juga benar-benar berlatih untuk persiapan pengambilan nilai. Setelah jam pelajaran habis siswa berkumpul lalu guru menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan pengambilan nilai secara berkelompok, guru juga melakukan penilaian tidak hanya dari kekompakkan tetapi nilai individu juga.

7. Pertemuan Ketujuh

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 28 Mei 2024 penulis dapatkan dari lapangan bahwa pada pertemuan ketujuh ini guru pendidikan Seni Budaya menyampaikan materi tentang Tari Zapin Sekampung serta proses pengambilan nilai yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketujuh.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada pertemuan ketujuh ini siswa telah berkumpul dipendopo dengan persiapan pengambilan nilai Tari Zapin Sekampung secara berkelompok. Sebelum melakukan proses pengambilan nilai terlebih dahulu guru datang dan memberi salam kepada siswa serta melakukan doa terlebih dahulu. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsensi terlebih dahulu, setelah itu guru memberikan motivasi siswa agar semangat dalam pengambilan nilai serta bersungguh-sungguh dalam proses pengambilan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ketujuh ini guru mengambil nilai praktik tari secara berkelompok. “pada pertemuan ketujuh ini guru mengambil nilai praktik tari Zapin Sekampung secara berkelompok. Hasil inilah yang akan menjadi nilai yang

mereka dapatkan selama mengikuti mata pelajaran Seni Budaya pada semester genap ini. (hasil wawancara bersama guru Seni Budaya Sapta Fitria S.Pd di SMAN 3 Siak Hulu pada tanggal 28 Mei 2024)”

c. Kegiatan Penutup

kegiatan ketujuh ini dapat disimpulkan proses pengambilan nilai pada pembelajaran seni budaya yakni Tari Zapin Sekampung kelas X berlangsung dengan lancar. Siswa memiliki tekad yang kuat dalam berlatih untuk mencapai hasil yang memuaskan. Tak hanya itu interaksi siswa dengan guru juga sangat baik kemudian guru seni budaya juga menyampaikan manfaat dari pembelajaran Tari Zapin sekampung, setelah selesai pengambilan nilai Tari Zapin Sekampung dan jam pelajaran habis, guru menginstruksikan agar siswa melakukan latihan diluar jam pelajaran agar berlatih lagi untuk penampilan acara pentas seni P5 yang akan dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2024. Setelah itu dilanjutkan dengan doa terlebih dahulu dan siswa diharapkan memasuki kelas dengan melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

8. Pertemuan Kedelapan

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 30 Mei 2024 yang penulis dapatkan dari hasil penelitian bahwa pada pertemuan kedelapan guru seni budaya mempersiapkan murid untuk penampilan pensi P5 di sekolah SMAN 3 Siak Hulu.

a. Kegiatan Pendahuluan

pada pertemuan kedelapan guru dan siswa mempersiapkan perlengkapan untuk penampilan yang akan ditampilkan pada hari itu, semua siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mempersiapkan penampilan tari Zapin Sekampung. Setelah siswa selesai bersiap siswa berkumpul dan berdoa terlebih dahulu agar penampilan berjalan yang dengan lancar. Serta guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan kompak dalam penampilan tari Zapin Sekampung.

b. Kegiatan Inti

pada pertemuan kedelapan ini siswa tampil dengan menampilkan tari Zapin Sekampung yakni acara pentas seni program Kurikulum merdeka yakni tahun ajaran semester genap 2023/2024.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru seni budaya menyatakan bahwa:

“pada pertemuan kedelapan sekolah memiliki kegiatan pentas seni dimana siswa menampilkan karya tari ataupun musik, pada kelas X ini ibu menginstruksi siswa kelas X agar menampilkan hasil tarian yang mereka pelajari semasa proses pembelajaran yakni tari Zapin Sekampung, dan siswa juga baik dan kompak dalam penampilan Tari Zapin

Sekampung ini. (wawancara bersama guru seni budaya kelas X Sapta Fitria S. Pd di SMAN 3 Siak Hulu tanggal 30 Mei 2024)



Gambar 7 : Pertemuan kedelapan siswa menampilkan tari Zapin Sekampung di acara pentas Seni (Dokumentasi Penulis)

c. Kegiatan Penutup

kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini adalah penampilan Tari Zapin Sekampung dapat disimpulkan acara berlangsung dengan lancar dan baik, guru dan siswa sangat berinteraksi dengan baik. Berdasarkan hal tersebut kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedelapan ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada pembelajaran Kurikulum Merdeka. Maka dari itu proses pembelajaran semester genap tahun ajaran 2023/2024 telah selesai dan siswa agar melanjutkan ujian akhir semester 2023/2024.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Zapin Sekampung di SMAN 3 Siak Hulu Tahun Ajaran 2023/2024 bisa dilihat dari indikator yaitu beberapa komponen pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang terdiri dari Modul Ajar, CP (Capaian Pembelajaran), TP(Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Perangkat Ajar, Asesmen Pembelajaran, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan, serta capaian dalam pembelajaran yang telah di tetapkan dalam pembelajaran Kurikum Merdeka. Kegiatan pembelajaran juga memiliki tujuan yaitu projek penguatan Profil pancasila yang dilakukan sesuai dengan kesiapan sekolah dimana siswa menampilkan setiap karya yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Hadiansah, D. (2022). Kurikulum merdeka dan paradigma pembelajaran baru. *Bandung: Yrama Widya*.
- Iskandar, D., & Pd, M. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- kurniati fatia, N. (2023). Aktualisasi nilai-nilai pada tradisi maulidin nabi dalam budaya melayu Riau. *Jurnal Koba*, 10(1), 3.
- Mathematics, A. (2016). *Kabupaten Pelalawan*. 1–23.
- Ritawati, T., SYEFRIANI, S., & ALSANTUNI, A. S. (2021). Nilai Nilai Pendidikan yang Terandung dalam Tradisi Lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Koba*, 8(2), 17–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/8817>
- Salim, H., & Haidir. (2019). Penelitian pendidikan metode, pendekatan dan jenis. In *Society* (Vol. 2, Issue 1).
- Sedyawati, E. (1986). Tari Sebagai Salah Satu Pernyataan Budaya. *Dalam Sedyawati, Edi Dan Cokrohamijoyo, Sutopo. Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Soedarsono, R. M. (1978). Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. *Yogyakarta: ASTI*.
- Syefriani, S. (2016). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 3(1), 13–13. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1339/834>
- SYEFRIANI, S., & MUHARRAMAN, M. F. (2021). Eksistensi Tari Gambyong Di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(2), 319. <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i2.1389>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>